

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta interpretasi hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Audit Tenure *Financial distress*, terhadap *Audit Delay* maka diperoleh kesimpulan:

1. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap *audit delay*.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

5.1.Keterbatasan penelitian

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan hasil penelitian:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya audit tenure dan *financial distress* sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay* seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan.
3. Variabel moderasi yang digunakan hanya ukuran perusahaan sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap *audit delay*.

4. Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z-Score sehingga hasil penelitian mungkin berbeda apabila menggunakan metode pengukuran lainnya.

5.2.Saran

Berdasar dari keterbatasan juga kesimpulan pada penelitian, adapun saran dari peneliti yang mungkin dapat diberikan untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan sektor perusahaan lain agar hasil penelitian lebih luas dan dapat dibandingkan antar sektor.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dan memperkuat pengendalian internal agar proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.
3. Bagi Auditor, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan audit sehingga dapat meminimalkan terjadinya *audit delay* tanpa mengurangi kualitas audit.
4. Bagi Regulator (OJK/BEI), diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan dan mendorong kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.